

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder Piutang *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulan periode 2012-2019. Sumber data diakses pada halaman resmi <http://www.ojk.go.id> dan <http://www.brisyariah.co.id>.

Tabel 4.1

Data Penelitian Piutang *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga, dan *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah Periode 2012-2019

Tahun	Triwulan	Piutang Murabahah (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	ROA (persentase)
2012	I	15.89	16.00	0,17
	II	16.01	16.13	1,34
	III	15.97	16.06	1,21

	IV	16.15	16.39	1,71
2013	I	16.10	16.30	1,19
	II	16.24	16.44	1,41
	III	16.36	16.45	0,46
	IV	16.39	16.53	0,03
2014	I	16.29	16.45	1,36
	II	16.46	16.64	0,08
	III	16.34	16.48	1,15
	IV	16.42	16.55	0,20
2015	I	16.45	16.68	0,53
	II	16.46	16.67	0,78
	III	16.45	16.75	0,80
	IV	16.46	16.82	0,76
2016	I	16.48	16.83	0,99
	II	16.54	16.82	1,03

	III	16.53	16.87	0,98
	IV	16.53	16.91	0,95
2017	I	16.54	16.95	0,65
	II	16.55	16.99	0,71
	III	16.53	17.05	0,82
	IV	16.53	17.08	0,51
2018	I	16.54	17.16	0,86
	II	16.57	17.17	0,92
	III	16.59	17.13	0,77
	IV	16.59	17.17	0,43
2019	I	16.61	17.16	0,43
	II	16.66	17.09	0,32
	III	16.71	17.14	0,32
	IV	16.75	17.22	0,31

Sumber: Laporan Keuangan Triwulan BRI Syariah

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat di generalisasikan atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PIUTANG MURABAHAH	32	7986853	18757429	138994 54.38	2634813.22 4
DPK	32	8899482	30044092	199554 47.00	6485297.05 8
ROA	32	3.00	171.00	75.562 5	42.10734
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 tampilan output SPSS menunjukkan jumlah sampel (N) adalah 32, dari 32 sampel ini menunjukkan Piutang *Murabahah* dengan nilai terendah (minimum) adalah 15.89 jutaan rupiah dan Piutang *Murabahah* dengan nilai terbesar (maximum) adalah 16.75 jutaan rupiah, rata-rata Piutang *Murabahah* dari 32 sampel adalah 16.4275 jutaan rupiah dengan standar deviasi 0.20964 jutaan rupiah. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan nilai terendah (minimum) sebesar 16.00 jutaan rupiah sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 17.22 jutaan rupiah, rata-rata jumlah DPK sebesar 16.7519

jutaan rupiah dengan standar deviasi sebesar 0.35440 jutaan rupiah. *Return On Assets* (ROA) dari 32 sampel dengan nilai terendah (minimum) sebesar 3.00% dan nilai terbesar (maximum) 171.00% rata-rata ROA sebesar 75.5625% dengan standar deviasi sebesar 42.107.34%.

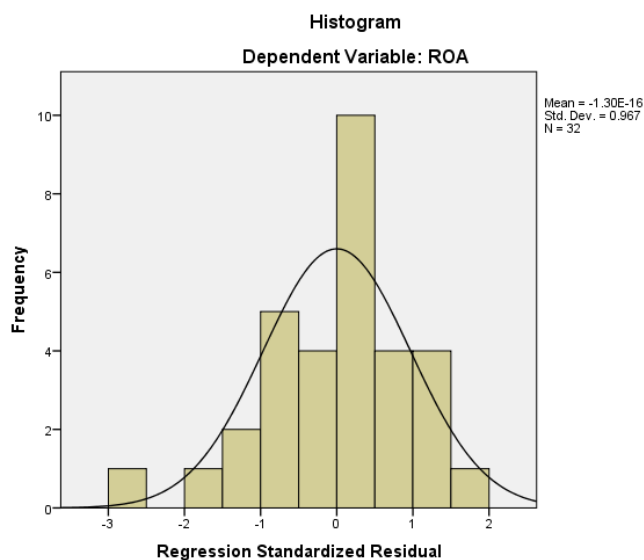
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Uji normalitas suatu menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal. Untuk dapat membuktikan hasil uji normalitas bisa menggunakan grafik histogram dan grafik *P-P Plot*, dan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN

(Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data.¹ Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan SPSS Maka didapat otput sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

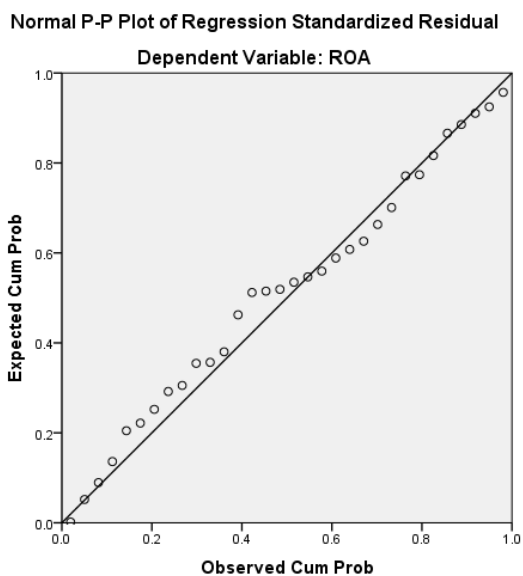
Gambar di atas merupakan grafik histogram.

Grafik histogram dinyatakan normal jika distribusi

¹ Dedi Rosyadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 2012), h. 24.

data membentuk lonceng (bell shaped), tidak condong ke kiri atau tidak condong ke kanan. Grafik histogram diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kiri atau ke kanan sehingga grafik histogram tersebut dinyatakan normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Gambar 4.2 merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik.

Grafik P-P Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh di garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal. Grafik diatas memberikan penjelasan lengkungnya menunjukkan bentuk P-P Plot disekitar garis regresi. Grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal tersebut. Dengan demikian, bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	37.03882186
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.057
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.864

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Asymp. Sig (2 Tailed). Jika $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya jika $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari hasil output di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig (2 Tailed) sebesar 0,864. Oleh karena itu $> 0,005$ maka, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar variabel independen, model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2217.988	774.230		2.865	.008		
Ln_PiutangMurabahah	-211.611	99.315	-1.054	-2.131	.042	.109	9.163
Ln_DPK	79.622	58.747	.670	1.355	.186	.109	9.163

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Dalam uji multikolinearitas ini kita dapat melihat nilai Tolerance dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji begitupun sebaliknya. Sedangkan jika nilai VIF $< 10,00$ maka terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing nilai Tolerance

pada variabel piutang *murabahah* (X_1) sebesar $0,109 > 0,10$; dan DPK (X_2) sebesar $0,109 > 0,10$. Sementara itu nilai VIF dari variabel piutang *murabahah* (X_1) sebesar $9,163 < 10,00$; dan DPK (X_2) sebesar $9,163 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan kepengamatan lain, model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas
(Uji Glejser)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	436.160	443.907		.983	.334
¹ Ln_PiutangMurabahah	22.387	56.943	.192	.393	.697
Ln_DPK	-46.355	33.683	-.672	-1.376	.179

. a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai Sig. variabel piutang *murabahah* terhadap ROA sebesar $0,697 > 0,05$ dan DPK terhadap ROA sebesar $0,179 > 0,05$.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut

runtun waktu model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Uji autokorelasi ini bertujuan apakah di dalam sebuah regresi terdapat autokorelasi atau tidak antara kesalahan pada pengganggu pada periode t kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
Coefficients^a

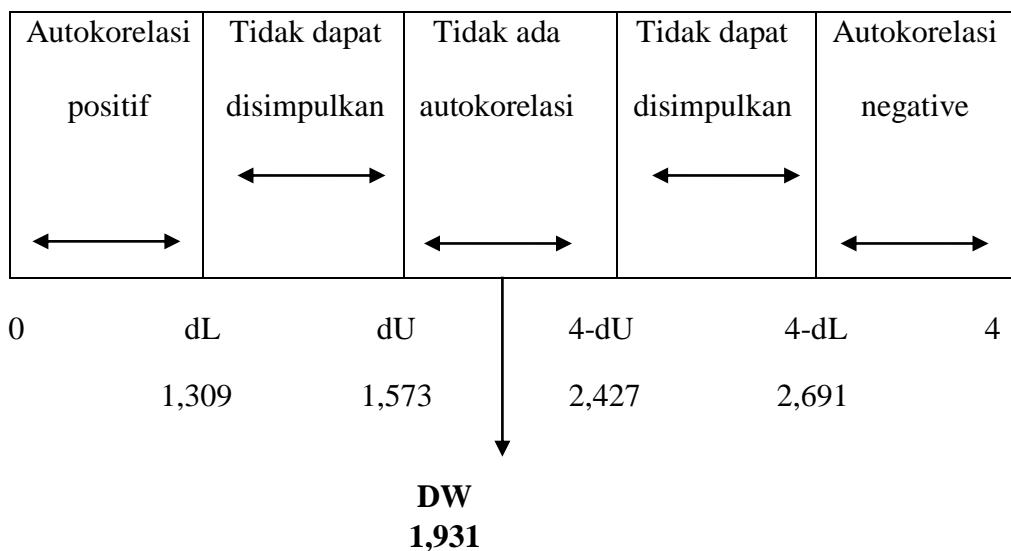
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.476 ^a	.226	.173	38.29473	1.931

a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Ln_PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Berdasarkan data di atas, nilai DW sebesar 1,931. Hasil tersebut jika dibandingkan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=2), maka dalam tabel DW akan didapat nilai d_L dan d_U . Nilai yang diperoleh d_L sebesar 1,309 dan nilai d_U sebesar 1,573.



Gambar 4.3 Hasil Durbin Watson

Dapat dilihat pada gambar 4.1 di atas bahwa nilai DW berada di antara ($d_U < DW < 4-d_U$), yaitu sebesar ($1,573 < 1,931 < 2,427$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menggunakan SPSS maka didapat output sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2217.988	774.230		2.865	.008
1 Ln_PiutangMurabahah	-211.611	99.315	-1.054	-	.042
Ln_DPK	79.622	58.747	.670	2.131	.186

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas

$X_1 = -211.611$ dan $X_2 = 79.622$ dengan konstanta sebesar 2.217.988 Sehingga perumusan regresi yang diperoleh adalah:

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 2.217.988 - 211.611 X_1 + 79.622 X_2 \end{aligned}$$

Sesuai dengan perumusan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta bernilai positif 2.217.988, artinya apabila jika skor variabel Piutang Murabahah dan kantor Bank dianggap tidak atau sama dengan nol, maka skor *Return On Asset* (ROA) akan mengalami naik sebesar 2.217.988.
- b) Koefisien regresi untuk Piutang Murabahah (-211.611), artinya apabila Piutang Murabahah mengalami kenaikan sebesar satu kali (karena tanda -), maka akan menyebabkan penurunan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar -211.611.

- c) Koefisien regresi untuk Dana Pihak Ketiga (DPK) (79.622), artinya apabila DPK mengalami penurunan sebesar satu kali, maka akan mengalami kenaikan pada *Return On Asset* (ROA) sebesar 79.622.

b. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi melihat nilai R dan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476^a	.226	.173	38.29473

a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Ln_PiutangMurabahah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,476 terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599 yang berarti tingkat hubungan antara Piutang Murabahah, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA) adalah sedang. Untuk memastikan hasil tersebut sedang, maka dapat dilihat pada tabel 3.2 pedoman koefisien interval korelasi atau dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 1,799	Kuat

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*adjusted R square*) merupakan pengaruh besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terkaitnya. Semakin tinggi koefisien determinasi maka akan semakin tinggi pula kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variasi perubahan pada variabel

terkaitnya. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476^a	.226	.173	38.29473

- a. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Ln_PiutangMurabahah
b. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,173 atau sebesar 1,73%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti Piutang Murabahah, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Return On Asset* (ROA) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap aset sebesar 1,73%. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 1,73\% = 9,82\%$ dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pengaruh Piutang Murabahah dan Dana Pihak

Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset* (ROA) BRI Syariah sebesar 1,73% dan sisanya 9,82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

d. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada prinsipnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih secara simultan (bersama) terhadap variabel dependen. Dalam uji F ini melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $> 0,05\%$ maka H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0.05\%$ maka H_a diterima. Dalam penelitian ini diperoleh hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12435.771	2	6217.885	4.240	.024 ^b
Residual	42528.104	29	1466.486		
Total	54963.875	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ln_DPK, Ln_PiutangMurabahah

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Dilihat dari output di atas, nilai F_{hitung} sebesar 4,240 sedangkan nilai F_{tabel} yang diketahui sebelumnya adalah sebesar 3,29. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_a diterima dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terkait dengan nilai tingkat Sig. 0,024. Karena nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Piutang Murabahah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

e. Uji Parsial (Uji t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel bebas) terhadap variabel terkait. Apakah variabel tersebut terdapat pengaruh yang berarti terhadap variabel tergantungnya atau tidak. Nilai t_{hitung} kemudian digunakan untuk menguji apakah variabel bebas tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terkait atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti

jika nilai t_{hitung} variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} .

- a) Jika signifikan > 0.05 maka H_0 ditolak
- b) Jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2217.988	774.230		2.865	.008
1 Ln_PiutangMurabahah	-211.611	99.315	-1.054	-2.131	.042
Ln_DPK	79.622	58.747	.670	1.355	.186

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: hasil output SPSS 21 data diolah

Jika nilai t_{hitung} lebih $> t_{tabel}$ maka H_a diterima (untuk nilai positif) dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_a diterima (untuk nilai negatif). Dengan t_{tabel} 1,697. Hasil yang diperoleh dari output di atas sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil output uji t nilai t_{hitung} variabel Piutang Murabahah lebih besar dari t_{tabel} ($-2,131 > -1,697$). Maka H_0 diterima. Jadi, hipotesis

penelitian menyatakan bahwa Piutang Murabahah berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah. Kemudian dapat dilihat pada tingkat signifikansi Piutang Murabahah sebesar 0,042 yang artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Piutang Murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

- 2) Berdasarkan hasil output uji t nilai t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih kecil dari t_{tabel} ($1,355 < 1,697$). Maka H_0 ditolak. Jadi, hipotesis penelitian menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada BRI Syariah. Kemudian dapat dilihat pada tingkat signifikansi DPK sebesar 0,186 yang artinya lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap *Return On Asset (ROA)* Secara Parsial

Pembahasan hasil pengujian secara parsial pengaruh Piutang Murabahah terhadap *Return On Asset (ROA)* pada tabel 4.11 diperoleh thitung sebesar -2,131 lebih besar dari pada ttabel sebesar -1,697 atau $-2,131 > -1,697$ dengan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Maka H_a diterima. Artinya setiap kenaikan pada Piutang Murabahah yang bernilai positif, maka akan berakibat penurunan pada tingkat pertumbuhan *Return On Asset (ROA)* BRI Syariah. Hal ini akan berakibat penurunan pada tingkat *Return On Asset (ROA)*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Piutang Murabahah berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan banyaknya dana dari pembiayaan jual beli khususnya pada Piutang *Murabahah* bisa memberikan keuntungan profitabilitas pada bank syariah khususnya pada BRI Syariah. Hasil ini memperkuat dengan penelitian sebelumnya yang sudah

dilakukan oleh Atika Septiani dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, Pembiayaan *Musyarakah*, dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdapat di Bank Indonesia periode tahun 2012-2016” dengan memperoleh hasil bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Asset* (ROA). Penyebab dari berpengaruh tapi hubungannya negatif dan signifikan antara Piutang *Murabahah* terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan jual beli khususnya dengan prinsip Piutang *Murabahah* dari bank belum tentu mengembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap *Return On Asset (ROA)* Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada tabel 4.11 diperoleh thitung 1,355 lebih kecil dari pada ttabel 1,697 atau $1,355 < 1,697$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,186 > 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh nilai negatif, maka hal ini tentunya akan mempengaruhi pada tingkat *Return On Asset (ROA)* suatu BRI Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Apabila Dana Pihak Ketiga (DPK) memperoleh nilai pengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*, dengan demikian suatu bank akan memperoleh tingginya suatu dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank akan memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran pembiayaan, penempatan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank lain, penempatan surat

berharga dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang di dapat oleh bank syariah khususnya pada BRI Syariah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penellitian sebelumnya yang ditunjukkan oleh Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti dengan judul “Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013” menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh dan tidak signifkan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini dimungkinkan karena tidak semua Dana Pihak Ketiga (DPK) disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) khususnya pada BRI Syariah.